

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini pakai metode kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen itu adalah studi yang melihat bagaimana suatu perlakuan memengaruhi variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Sedangkan Arikunto bilang, quasi experiment melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengamati pengaruh perlakuan pada kelas yang menerimanya. Dalam penelitian ini, variabel itu penting banget. Ada dua jenis variabel yang dipakai, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas di penelitian ini adalah strategi Reading, Questioning, Answering (RQA), sementara variabel terikatnya adalah keterampilan literasi informasi, yang disingkat dengan Y. Kedua variabel ini bisa digambarkan seperti berikut:

Variabel Bebas (X)	Strategi Pembelajaran <i>Reading, Questioning, Answering</i> (RQA)
Variabel Terikat (Y)	Kemampuan Literasi Informasi

Tabel 3. 1 Tabel Variabel

Metode penelitian quasi eksperimen yang dipakai di sini menggunakan desain Nonequivalent control groups, yaitu dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol (Sugiyono, 2013; Creswell dalam Edora, 2014). Kelas eksperimen menerapkan strategi Membaca, Bertanya, dan Menjawab (RQA), sementara kelas kontrol memakai metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sebelum tindakan, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal dan literasi informasi kedua kelas, lalu setelah perlakuan ada posttest untuk melihat apakah strategi RQA berpengaruh pesat terhadap literasi informasi di kelas eksperimen. Posttest di kelas kontrol juga dilakukan supaya hasilnya bisa dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dengan cara ini, penelitian bisa mengamati pengaruh strategi

RQA secara lebih jelas dan terkontrol. .

Sampel	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Tabel 3. 2 Penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan Nonequivalent control group design berdasarkan Sugiyono 2013 hal. 79

Keterangan :

- O1 : pretest kelompok eksperimen
- O2 : posttest kelompok eksperimen
- O3 : pretest kelompok kontrol
- O4 : posttest kelompok kontrol
- X : pemanfaatan strategi pembelajaran RQA

Jadi, bisa disimpulkan jikalau penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reading, Questioning, Answering* (RQA) terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS” yaitu metode quasi eksperimen dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* melalui pendekatan kuantitatif.

3.2. Lokasi Penelitian dan Partisipaan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat yang sudah dipilih supaya data yang dikumpulkan sesuai dan tujuan penelitian bisa tercapai. Tempatnya adalah SMP Negeri 59 Kota Bandung, yang ada di Jalan Cicabe, Kelurahan Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat, kode pos 40195.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Beberapa pihak ikut terlibat dan membantu peneliti menyelesaikan temuan ini:

1. Sekolah, SMP Negeri 59 Bandung, sudah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Peneliti sendiri Adalah guru IPS di kelas VIII yang ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik memahami informasi pelajaran

IPS. Peserta didik di kelas VIII dipilih untuk menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi itu artinya kelompok yang lebih luas, terdiri dari objek atau orang dengan ciri-ciri tertentu yang jadi fokus penelitian, supaya bisa diambil kesimpulan dari mereka (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VIII, tepatnya kelas VIII A dan VIII F, yang masing-masing ada 34 siswa. Detail jumlah siswa bisa dilihat di tabel berikut.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII a	35
VIII b	35
VIII c	35
VIII d	35
VIII e	35
VIII f	35
Jumlah	210

Tabel 3. 3 Jumlah Peserta Didik berdasarkan data yang diberikan oleh Guru IPS SMP Negeri 59 Kota Bandung

3.3.2 Sampel

Sugiyono berkata kalau deskripsi atribut dan jumlah sampel harus sesuai dengan keseluruhan populasi. Peneliti memakai purposive non-random sampling untuk memilih sampel yang mewakili dari kelas VIII A sampai VIII F di SMP Negeri 59 Bandung. Dalam mengumpulkan sampel, peneliti mengikuti aturan Arikunto yang menyatakan kalau jumlah subjek kurang dari 100, semua harus dijadikan sampel; kalau lebih dari itu, peneliti bisa ambil sekitar 10-20% atau 25-30% saja. Untuk penelitian ini, kelas VIII D dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol supaya sesuai dengan metode quasi eksperimen yang digunakan.

3.4. Prosedur Penelitian.

Tiga kategori utama proses penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan analisis. Di bawah ini adalah penjelasan singkat dari empat langkah tersebut:

1. Tahap Perencanaan: Menyusun surat izin penelitian untuk dikirim ke Wakasek Kurikulum SMP Negeri 59 Bandung. Peneliti berbicara dengan guru mitra tentang cara menjalankan proses penelitian. Peneliti kemudian membuat kisi-kisi alat penelitian. Peneliti melakukan uji instrumen setelah siap digunakan. Setelah itu, peneliti membuat instrumen pre-test dan post-test untuk diberikan kepada siswa.
2. Tahap pelaksanaan: pemberian pre-test berupa angket.
3. Selama tahap pengolahan data ini, hasil pembelajaran di kedua kelas eksperimen dan kontrol dinilai. Tahap ini ditandai dengan pengolahan data kualitatif. Uji statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis juga termasuk dalam manajemen data kuantitatif.
4. Tahap penyajian data: membahas atau mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan dan implikasi, dan membuat saran tentang temuan penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data itu penting sangat dalam penelitian karena tanpa metode yang tepat, data yang dikumpulkan tidak akan sesuai dengan tujuan. Di penelitian ini, data dikumpulkan lewat tes yang dimulai dengan pretest dan dilanjutkan posttest untuk mengukur pengetahuan siswa selama pembelajaran. Instrumennya berupa uji keterampilan literasi sains dengan lima soal pilihan ganda dari total 22 soal. Selain itu, data juga dikumpulkan lewat kuesioner dan studi dokumentasi, yang meliputi kegiatan membaca dan tanya jawab, supaya bisa menilai pengaruh strategi membaca terhadap literasi informasi di pembelajaran IPS di SMP Negeri 59 Bandung..

3.6. Instrument Penelitian

Firda Ferina, 2025

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN RQA (READING, QUESTIONING, ANSWERING) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 59 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai berikut:

1. Angket

Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen yang dipakai karena instrumen ini penting untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Arikunto (2006), instrumen yang baik bisa memudahkan proses pengumpulan data dan menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan teratur sehingga pengolahan data jadi lebih gampang dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner literasi informasi untuk pembelajaran IPS sebagai instrumen, yang sebelumnya belum pernah diuji keandalannya. Kuesioner ini diberikan pada tahap pretest dan posttest untuk mengukur perubahan siswa. Peneliti memakai konsep dari Paul Gilster dalam menyusun kuesioner dengan pertanyaan tertutup, di mana siswa memilih jawaban dari opsi yang sudah disediakan. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur, yang menurut Sugiyono (2008) efektif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap isu sosial yang terkait dengan variabel penelitian. Kuesioner ini dibuat untuk mengukur pengetahuan siswa IPS tentang cara mengumpulkan informasi berdasarkan indikator tertentu. Responden menjawab dengan pilihan seperti sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), sehingga setiap pernyataan positif bisa dinilai lewat tingkatan jawaban yang terstruktur..

Penyataan Sikap	SS	S	N	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3. 4 Tabel Penyataan Sikap

Dalam penelitian ini, digunakan model pendekatan Big6

sebagai indikator keberhasilan. Big6 adalah model keterampilan literasi informasi yang dibuat oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1980-an. Model ini membantu siswa memecahkan masalah informasi secara teratur lewat enam langkah utama, yaitu: menentukan tugas informasi, strategi mencari informasi, menemukan dan mengakses informasi, menggunakan informasi, mensintesis informasi, dan evaluasi..

Berikut kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Langkah RQA	Langkah Big6	Pertanyaan
Literasi Informasi	Pra-Reading	Perumusan masalah	1-7
		Menyusun Strategi Pencarian Informasi	
	Reading and Questioning	Menemukan dan Mengakses Informasi	8-11
	Answering	Penggunaan Informasi	12-18
	Answering lanjutan	Sintesis	19-26
		Evaluasi	27-30

Tabel 3. 5Kisi-Kisi Angket

3.7. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari responden atau sumber lain, dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, ini dilakukan dengan menggunakan statistik. Berikut adalah hasil analisis data penelitian:

1. Tahap Pra Peneliiian

a. Uji Validitas Instrumen

Sebuah pengujian dianggap valid kalau hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur kesesuaian ini, penelitian memakai teknik korelasi product moment Pearson yang dijalankan lewat program

SPSS versi 29. Proses validitas diawali dengan menentukan derajat kebebasan (db) yang dihitung dengan rumus $db = n - 2$. Karena jumlah responden ada 35, maka db-nya 33. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi Pearson. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang didapat adalah 0,344. Jadi, dalam penelitian ini, komponen dianggap valid jika nilai korelasinya (r hitung) sama dengan atau lebih besar dari 0,344. Kalau nilainya kurang dari itu, komponen harus diperbaiki atau dihapus. Jadi, alat ukur dianggap efektif jika nilai r hitung lebih dari 0,344.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan validitas butir instrument. Instrumen yang diuji terdapat 3 nilai yang tidak valid sebagai berikut:

No.Item	rx _y	r _{tabel} 5% (33)	Kesimpulan
X01	.674 ^{**}	0.344	Valid
X02	.675 ^{**}	0.344	Valid
X03	.519 ^{**}	0.344	Valid
X04	.530 ^{**}	0.344	Valid
X05	.592 ^{**}	0.344	Valid
X06	.271	0.344	Tidak Valid
X07	.742 ^{**}	0.344	Valid
X08	.117	0.344	Tidak Valid
X09	.659 ^{**}	0.344	Valid
X10	.405 [*]	0.344	Valid
X11	.360 [*]	0.344	Valid
X12	.807 ^{**}	0.344	Valid
X13	.756 ^{**}	0.344	Valid
X14	.619 ^{**}	0.344	Valid
X15	.247	0.344	Tidak Valid
X16	.793 ^{**}	0.344	Valid
X17	.797 ^{**}	0.344	Valid
X18	.581 ^{**}	0.344	Valid
X19	.741 ^{**}	0.344	Valid
X20	.487 ^{**}	0.344	Valid

X21	.784**	0.344	Valid
X22	.765**	0.344	Valid
X23	.360*	0.344	Valid
X24	.814**	0.344	Valid
X25	.724**	0.344	Valid
X26	.734**	0.344	Valid
X27	.359*	0.344	Valid
X28	.643**	0.344	Valid
X29	.774**	0.344	Valid
X30	.633**	0.344	Valid

(Sumber : Data Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Normalitas Sebelum Perbaikan

Ada tiga soal yang ternyata tidak valid, jadi peneliti memutuskan untuk memperbaiki ketiga soal itu dan menguji ulang validitas instrumen. Ketiga soal yang sebelumnya bermasalah itu terkait dengan indikator keberhasilan. Setelah diuji ulang, hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut sekarang sudah valid. Data lengkapnya bisa dilihat berikut ini

No.Item	rx _y	r _{tabel} 5% (33)	Kesimpulan
X01	.672**	0.334	Valid
X02	.678**	0.334	Valid
X03	.513**	0.334	Valid
X04	.520**	0.334	Valid
X05	.604**	0.334	Valid
X06	.349*	0.334	Valid
X07	.749**	0.334	Valid
X08	.423*	0.334	Valid
X09	.672**	0.334	Valid
X10	.597**	0.334	Valid
X11	.357*	0.334	Valid
X12	.806**	0.334	Valid
X13	.753**	0.334	Valid
X14	.617**	0.334	Valid

Firda Ferina, 2025

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN RQA (READING, QUESTIONING, ANSWERING) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 59 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X15	.361*	0.334	Valid
X16	.790**	0.334	Valid
X17	.802**	0.334	Valid
X18	.570**	0.334	Valid
X19	.732**	0.334	Valid
X20	.483**	0.334	Valid
X21	.790**	0.334	Valid
X22	.764**	0.334	Valid
X23	.361*	0.334	Valid
X24	.811**	0.334	Valid
X25	.724**	0.334	Valid
X26	.733**	0.334	Valid
X27	.348*	0.334	Valid
X28	.638**	0.334	Valid

(Sumber : Data Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 3. 7Tabel Hasil Uji Normalitas Sesudah Perbaikan

b. Uji Reabilitas Instrumen

Metode yang dipakai untuk mengukur reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 29. Menurut Arikunto (2000), jika nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen dianggap reliabel; sebaliknya, kalau nilai r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} , instrumen dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS 29 dan metode Alpha Cronbach, dan hasilnya adalah:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

(Sumber : Data Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Semua item dalam instrumen punya koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,948, sedangkan nilai signifikansi 0,05 untuk

35 responden adalah 0,334. Karena 0,948 lebih besar dari 0,334, artinya semua item yang ada di instrumen ini bisa dipercaya dan andal..

2. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari partisipan atau sumber lain terkumpul. Data ini kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang sudah dibuat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut:

a. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan supaya kita tahu apakah data dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena hasilnya menentukan jenis uji statistik apa yang akan dipakai di tahap analisis berikutnya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini pakai uji Shapiro–Wilk untuk cek normalitas data karena jumlah partisipan di setiap kelompok kurang dari 50 orang. Ghozali (2018) merekomendasikan uji Shapiro–Wilk untuk sampel kecil seperti ini, sementara uji Kolmogorov–Smirnov lebih cocok untuk sampel yang lebih besar. Hipotesis yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Ho : sampel berdistribusi secara normal.

Ha : sampel tidak berdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan dari hasil uji normalitas adalah kalau nilai signifikansi (Sig. atau p-value) lebih besar dari 0,05, berarti data berdistribusi normal. Tapi kalau nilainya kurang dari 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014). Hasil uji ini penting karena jadi dasar untuk pilih jenis uji statistik yang akan dipakai. Kalau data normal, uji parametrik seperti uji-t yang digunakan. Tapi kalau

data tidak normal, dipakai uji non-parametrik seperti Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon atau Uji U Mann–Whitney..

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol punya sifat yang seragam atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan uji variasi menggunakan program SPSS versi 29.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh strategi Reading, Questioning, Answering (RQA) terhadap kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS, data dianalisis dengan membandingkan hasil pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Kelas kontrol pakai metode ceramah, sementara kelas eksperimen belajar dengan strategi RQA..

Dalam penelitian ini, untuk melihat perbedaan hasil kuesioner antara pretest dan posttest di kelas eksperimen, dipakai Wilcoxon Signed-Rank Test karena hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk membandingkan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan Mann-Whitney U Test. Pemilihan ini karena data posttest kelas eksperimen tidak normal, meskipun data kelas kontrol normal.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji hipotesisi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.8. Defisini Operasional

Untuk mencapai kesamaan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut akan

Firda Ferina, 2025

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN RQA (READING, QUESTIONING, ANSWERING) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 59 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran (*Reading, Questioning, Answering*)

Dalam skripsi ini, definisi operasional strategi RQA dijelaskan dengan lengkap supaya jelas bagaimana strategi pembelajaran ini diterapkan dan diukur. Penjelasannya mencakup jenis bahan bacaan yang dipakai, cara penyajian materi, tujuan membaca, jenis pertanyaan yang diharapkan, bagaimana siswa menyusun pertanyaan, kriteria untuk menilai kualitas pertanyaan, sumber informasi yang digunakan untuk menjawab, cara penyajian jawaban, sampai kriteria untuk menilai kualitas jawaban. Semua ini dibuat supaya penerapan RQA bisa dinilai secara objektif, mudah diulang, dan efektivitasnya dalam penelitian bisa diukur dengan tepat.

b. Literasi Informasi

Dalam penelitian ini, literasi informasi berarti pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai masalah sosial, politik, dan kenegaraan, khususnya tentang tema Indonesia saat masa Pendudukan Jepang. Tema ini nggak cuma bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan literasi, tapi juga menumbuhkan rasa nasionalisme. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading, Questioning, Answering terhadap Kemampuan Literasi Informasi Sejarah pada Peserta Didik di SMP Negeri 59 Kota Bandung.”